

**MOTIVASI KETERLIBATAN PEREMPUAN
KHONGHUCU DALAM AKTIVITAS KEAGAMAAN
(STUDI KASUS DI MAKIN SOLO)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)
Dalam Ilmu Ushuluddin
Disusun Oleh:

Nurul Chomariyah
9952 2942

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
Ustadzi Hamzah, S.Ag., M.Ag
Dosen Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 10 September 2004

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurul Qomariyah
NIM : 9952 2942
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : Motivasi Keterlibatan Perempuan Khonghucu Dalam
Aktivitas Keagamaan (studi kasus di MAKIN Solo)

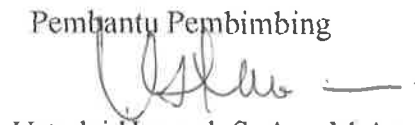
Maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
150 232 692

Pembantu Pembimbing

Ustadzi Hamzah, S. Ag., M. Ag
150 298 987



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/DU/PP.00.9/1025/2004

Skripsi dengan judul : *Motivasi Keterlibatan Perempuan Khonghucu Dalam Aktivitas Keagamaan (Studi Kasus di MAKIN Solo)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Nurul Chomariyah
2. NIM : 99522942
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA


Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal : 5 Oktober 2004 dengan nilai : B (75) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

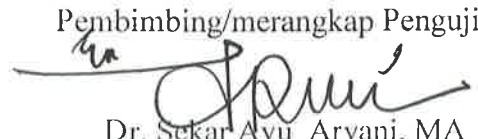
Ketua Sidang


Drs. H. Subagyo, M.Ag
NIP. 150 234 514

Sekretaris Sidang


Drs. Rahmat Fajri
NIP. 150 275 041


Pembimbing/merangkap Penguji


Dr. Sekar Ayu Aryani, MA
NIP. 150 232 692

Pembantu Pembimbing


Ustadi Hamzah, M. Ag
NIP. 150 298 987

Penguji I


Dr. Sekar Ayu Aryani, MA
NIP. 150 236 146

Penguji II


Nurussa'adani, S.Psi. P.Si
NIP. 150 301 493

Yogyakarta, 5 Oktober 2004

DEKAN


Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150 088 748



MOTTO

"Musuh terbesar dari kesuksesan bukanlah kegagalan tetapi tidak adanya keberanian untuk mencoba"

"Jangan pernah mengambil keputusan disaat tergesa-gesa, sedih, marah ataupun senang karena hanya akan ada penyesalan walaupun sedikit"

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

*Bapak dan Ibu yang tak pernah putus mengalirkan doa dan restu kepada anak-anaknya
Saudara-saudara perempuanku Mbak Wid, mbak Alfi, mbak Fitri, mbak Sofi dan Shame.*

Kakak-kakak iparku pak Udin, mas Tri dan mas Wawan yang selalu menjaga

kakak-kakak perempuanku

Arif, Imam, Itsna, Hanifah dan Rara untuk semua tawa dan senyumnya

Seseorang di sana, semoga menjadi Nyata....

ABSTRAK

Kentalnya budaya patriarki dalam kehidupan manusia sangat mempengaruhi pemikiran masyarakat tentang posisi manusia itu sendiri. Tidak hanya dalam kehidupan sosial, kehidupan beragama pun sedikit banyak terlihat adanya perbedaan tersebut.

Banyak tradisi agama yang menganggap perempuan lebih taat dibandingkan dengan laki-laki, meskipun diberbagai kegiatan sosial agama nampak laki-laki lebih mendominasi. Hanya sedikit perempuan yang mau atau tidak mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas sosial keagamaan. Hal itu pula yang nampak pada perempuan Khonghucu di Solo, perempuan Khonghucu Solo lebih disibukkan dengan aktivitas-aktivitas mereka sehingga keterlibatannya dalam aktivitas keagamaan kurang ada kesempatan. Perempuan Khonghucu yang mau dan mempunyai kesempatan terjun dalam aktivitas tersebut tentu saja mempunyai motivasi-motivasi yang mendorong keterlibatannya dalam aktivitas sosial agama. Oleh karena itulah skripsi ini ingin mengungkapkan bagaimana keterlibatan perempuan Khonghucu di MAKIN Solo dalam aktivitas sosial keagamaan, serta apa yang telah memotivasinya.

Untuk menemukan jawaban permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian di MAKIN Solo dengan instrumen wawancara terhadap perempuan-perempuan Khonghucu di Solo yang aktif dalam aktivitas keagamaan. Selain itu wawancara juga dilakukan terhadap beberapa pengurus MAKIN. Data-data yang diperoleh kemudian penulis analisis melalui teorinya Maslow dan Nico Syukur. Selain data-data diperoleh melalui wawancara, juga diperoleh melalui dokumentasi serta observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada awalnya perempuan Khonghucu tidak lepas dari pengaruh tradisi Cina, tempat agama ini lahir. Banyak orang telah mengetahui bahwa Cina kental dengan budaya patriarkal. Dalam sebuah keluarga lebih menginginkan anak laki-laki untuk meneruskan marga ayah.

Namun lama kelamaan pandangan mengenai hal tersebut makin berkurang karena ada pergeseran peran perempuan Cina dari keterpinggirannya. Sedangkan perempuan Khonghucu Solo sebenarnya lebih mempunyai kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas sosial agama, karena dalam MAKIN Solo tidak ada pembatasan dimana perempuan harus berperan. Namun demikian, kesempatan yang ada ini hanya digunakan oleh beberapa perempuan Khonghucu saja.

Perempuan Khonghucu Solo yang aktif dalam aktivitas sosial agama melalui WAKIN, mempunyai motivasi tersendiri yang mendorong keterlibatan mereka dalam aktivitasnya. Ada yang didorong karena faktor ekonomi, rasa kesepiannya di rumah, mengisi waktu, mencari pengalaman dan ada juga karena ingin mendekatkan diri pada Tuhan Yang Maha Esa dan mencapai sebuah pengalaman puncak.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له و اشهد ان محمدا عبده ورسوله والصلاة والسلام على سيدنا ومولانا محمد سيد المرسلين وعلى اله وصحبه أجمعين

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan hidayah dan inayah kepada hamba-hamba-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah, penuntun umat manusia yang telah mewariskan ajaran maupun tuntunan ke arah budi yang mulia.

Adalah suatu pekerjaan yang berat bagi penulis, namun berkat hidayah dan inayah-Nya serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi, diantaranya kepada:

1. Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum selaku dekan fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing I yang telah memberikan masukan kepada penulis.
3. Ustadzi Hamsah, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing II yang banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajarkan ilmunya, serta karyawan tata usaha Ushuluddin yang telah banyak membantu.
5. Bs. Indarto selaku ketua Umum MAKIN Solo yang banyak memberikan kritik dan saran.

6. *Hs. Tjhie Tjay Ing* dan *Bs. Adjie Chandra* selaku pengurus Dewan Rohaniwan MATAKIN yang banyak memberikan informasi kepada penulis, juga atas segala bantuannya.
7. Perempuan-perempuan Khonghucu di Solo yang berkenan meluangkan waktu dan memberikan informasi.
8. Bapak dan Ibu tercinta untuk doa, nasehat dan pengertiannya.
9. Kakak-kakak perempuanku (Mbak Wid, mbak Alfi, mbak Fitri, Ophie-ku yang manis) terima kasih untuk semua dukungan dan nasehatnya.
10. My Twiens sister Shame terima kasih untuk dukungan dan Kaze-R nya yang membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.
11. Zulkifli Al Humami untuk segala pengertian dan penantian yang tak kunjung usai, semoga menjadi Nyata.
12. Arif, Imam, Itsna, Hanifah dan Rara Ndut tawa kalian adalah pengusir hampa yang tak tergantikan.
13. Yuni Lestari, S.Th.I yang banyak memberikan masukan kepada penulis dan telah menemani penulis pada saat-saat yang penting.
14. Ny. Mahmudah Zainul Mun'im untuk guyonan dan pengalamannya
15. Rima, Fathon, Nunung untuk persahabatan yang nyleneh tapi indah.
16. Teman-teman PA'99 untuk tawa dan persahabatan yang menyenangkan.
17. Mas Alie dan teteg sepoornya matur nuwun tumpangan nge-printnya.
18. Wisma Insan Cita (rumah HMI-ku) tempat penulis pernah menyibukkan diri dari lengangnya waktu.
19. Anak-anak kos Tunas Melati, 'Tata', Risa, Dwietha, Mbak Zulfa, Yayah, Ita, Dj, Iin, Nita, Upik dan Yulia yang selalu membangunkan penulis untuk beraktivitas.

Penulis yakin skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak, demi penyempurnaannya. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa studi agama, pemerhati masalah sosial agama dan pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, Agustus 2004
Penulis

Nurul Qomariyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik.....	8
F. Metodologi Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II GAMBARAN UMUM MAKIN SOLO

A. Sejarah Perkembangan MAKIN.....	23
B. Perubahan Status Perempuan Khonghucu.....	35
C. Perempuan Khonghucu di MAKIN Solo.....	37

BAB III KETERLIBATAN PEREMPUAN KHONGHUCU DI MAKIN SOLO DALAM AKTIVITAS KEAGAMAAN

A. Latar Belakang Sosial Budaya.....	45
B. Bentuk Keterlibatan Dalam Aktivitas Keagamaan.....	47
C. Perempuan Khonghucu Antara Kesempatan dan Hambatan.....	54

BAB IV MOTIVASI KETERLIBATAN PEREMPUAN KHONGHUCU DALAM ANALISIS PSIKOLOGI AGAMA

A. Berbagai Motivasi Keterlibatan Perempuan Khonghucu di Solo.....	57
B. Tujuan Aktivitas Keagamaan Perempuan Khonghucu.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

I DAFTAR WAWANCARA

II BUKTI SEMINAR

III SURAT TUGAS RISET FAKULTAS

IV SURAT PENGANTAR IJIN RISET PROVINSI DIY

V SURAT REKOMENDASI IJIN RISET

VI CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar dari manusia di dunia saat ini menganut berbagai agama. Baik itu agama Hindu, Islam, Kristen, Katholik, Buddha, Yahudi, Shinto, Khonghucu, Zoroaster, Tao dan kepercayaan lain. Seratus dari berjuta orang yang tidak memiliki tradisi agama saling menggabungkan hidup mereka dengan menganut pandangan dunia yang berjalan seperti layaknya sebuah agama. Misalnya, diantara orang Cina yang tinggal dalam budaya komunis ada yang dituntun oleh pemikiran Marx, Mao Tse Tung bahkan ada yang menganut pada pemikir yang lebih dahulu seperti Confusius dan Lao Tze.

Agama merupakan dimensi hidup dan pemikiran manusia yang memfokuskan pada masalah “Yang Mutlak” (yang penuh misteri keberadaannya), berkekuatan doktrin, etika, mitos, ritual, upacara pemujaan dan kosmologi dari agama dunia merupakan bahasan setiap agama.¹ Apa yang dibahas dalam dimensi agama tersebut sedikit banyak tentu saja berpengaruh terhadap penganutnya.

Khonghucu sebagai salah satu agama yang dianut oleh sebagian besar masyarakat dunia khususnya warga Cina yang tersebar di seluruh penjuru dunia, tentu saja juga memuat dimensi-dimensi etika,

¹ Cristian Gudolf: *Welcome To Ethic Religion*, tk: tp, tt, juga Ninian Smart, *Religion of Asia*, (New York: Prentice Hall, 1993)

theologi, ritual dan lain-lain. Dimensi theologis (kitab suci) yang memberikan landasan keimanan kepada penganutnya sedikit banyak berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku penganutnya baik laki-laki maupun perempuan. Theologi, etika, dan sistem ritual mereka biasanya berbicara tentang baik-buruk, hak dan kewajiban dikaitkan dengan laki-laki dan perempuan. Banyak tradisi keagamaan yang menganggap perempuan lebih taat berdoa dan cinta damai dibanding dengan laki-laki. Banyak yang telah menjadikan laki-laki sebagai pemimpin masyarakat dan ritual, sikap seperti ini membentuk pemikiran laki-laki dan perempuan, memberi mereka konsep lanjut lagi tentang adanya kesenjangan dan perbedaan status antara laki-laki dan perempuan. Pandangan seperti ini secara tidak sadar berlangsung terus dari hari ke hari, dan bahkan telah menjadi tradisi sebagian masyarakat.

Hampir semua agama seolah mempunyai pemikiran bahwa perempuan lebih rendah dibanding laki-laki. Hal itu menguatkan gagasan bahwa perempuan memang lebih rendah dibanding laki-laki seperti yang mereka pikir selama ini.

Agama Khonghucu merupakan tradisi keagamaan yang patriarkal, maka estimasi tentang hakekat perempuan pada umumnya rendah. Seperti yang disebut Richard Guisso mengenai sifat negatif yang ada pada perempuan di dalam teks yang bersifat kanonik dalam Konfusianisme awal, *Five Classics*, sebagaimana dikutip Arvind

Sharma sebagai berikut:

“Perempuan itu bersifat *inferior by nature* (inferior secara alami), gelap seperti bulan dan berubah-ubah seperti air, cemburu, sempit pandangannya dan bersifat suka menyendiri. Dia tidak bijaksana, tidak cerdas dan didominasi emosi, kecantikannya adalah perangkap bagi laki-laki yang tidak waspada dan menghancurkan kedudukan².

Sebenarnya selain perempuan dinilai seperti itu, dalam Konfusianisme³ sebenarnya perempuan memainkan peranan sentral, karena kedudukan mereka yang menguntungkan baik dalam tata aturan kosmis maupun dalam keluarga. Namun semua itu tertutup oleh sikap patriarkal yang berkembang didalamnya. Dalam tata aturan kosmis tentang segala sesuatu, perempuan (*yin*) merupakan satu dari dua wujud utama, kekuatan feminis identik dengan bumi yang rendah dan inferior, mengalah, reseptif dan tunduk⁴ dan ia memajukan dirinya melalui perasaan tekun. Meskipun inferior terhadap kekuatan yang maskulin tetapi prinsip *yin* itu krusial dan sangat diperlukan untuk kerja yang tepat dalam alam semesta meskipun laki-laki superior mereka tidak dapat bekerja tanpa kehadiran perempuan

² Arvind Sharma (ed), *Perempuan dalam Agama-Agama Dunia*, terj. Sekar Ayu Aryani, Syafa'atun Al Mirzanah, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002, hlm. 163

³ Konfusianisme dan Khonghucu sama-sama berkait dengan Konfusius atau Nabi Khongcu. Khonghucu atau Ji Kau adalah agama yang dibawa oleh Konfusius yang diyakini sebagai BOK TOK atau Genta Rohani THIAN Tuhan Yang Maha Esa, yang kemudian dilanjutkan oleh para muridnya terutama Cingcu, Cu Su dan Bing Cu atau Mencius. Sedangkan Konfusianisme atau Ji Hak adalah faham atau isme yang muncul dan berkembang dari berbagai aliran yang muncul dari buah pikiran dan gagasan murid-murid atau penganut Konfusius yang sangat besar jumlahnya pada waktu itu.

⁴ *Ibid.*, hlm. 168.

sebagai komplemen. Dari ini saja sebetulnya laki-laki ataupun perempuan tidak ada artinya jika berdiri sendiri-sendiri. Akan tetapi selama ini selalu saja dikedepankan laki-laki dalam setiap aktivitas (sosial atau agama).

Seiring dengan perjalanan waktu segala sesuatu tentu saja mengalami perubahan, demikian juga dengan Konfusianisme. Kalau pada awal lebih dicirikan dengan budaya maskulin dalam perkembangannya pada masa kekaisaran, ideologi dan kebijaksanaan menjadi sumber dominasi bagi perempuan Cina. Tradisi Konfusianisme memaksa perempuan agar dididik demi memenuhi perannya sebagai wanita.⁵

Demikian pula yang terjadi di Indonesia, Khonghucu banyak mengalami pasang surut dalam perkembangannya sesuai dengan kondisi zaman dan lingkungan tempat berkembang. Agama Khonghucu tumbuh dan berkembang ditengah-tengah pertumbuhan dan perkembangan agama-agama Islam, Kristen, Katholik, Hindu dan Budha yang kesemuanya tidak berasal dari bumi Indonesia. Umat Khonghucu Indonesia tergabung dalam Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN) yang pada periode 1967-1969

⁵ Lasiyo (dkk), *Konfusianisme di Indonesia: Pergulatan Mencari Jati Diri*. (Jogjakarta: Interfidei, 1995), hlm 228

berpusat di Solo.⁶

MATAKIN adalah suatu organisasi keagamaan yang mengorganisasikan dan mengelola kegiatan agama Khonghucu di Indonesia baik dari segi organisasi maupun keagamaannya dan merupakan organisasi tertinggi dari semua lembaga agama Khonghucu di Indonesia.⁷

MATAKIN mempunyai peran yang sangat penting dalam melayani dan membina umat, berbagai bidang telah menjadi perhatian MATAKIN termasuk bidang yang memperhatikan perempuan (PERKIN). Melalui PERKIN inilah perempuan Khonghucu eksis dalam kegiatan sosial agama. Berbagai bidang kegiatan dilakukan dalam PERKIN ini.

Namun tidak semua perempuan Khonghucu aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan sosial-agama, yang tentu saja mereka mempunyai alasan tersendiri baik itu karena diri mereka sendiri, lingkungan keluarga, masyarakat atau bahkan mungkin agama. Disisi lain perempuan Khonghucu Solo yang mau terlibat dalam aktivitas keagamaan mempunyai berbagai motivasi yang cukup kuat mendorong diri mereka untuk masuk dalam organisasi keagamaan.

⁶ Chandra Setiawan, *Kehadiran Agama Khonghucu di Indonesia* (Solo: MATAKIN, 1998), hlm 54.

⁷ Agussalim Sitompul, "*Agama Konfusius*" dalam Romdhon (dkk) *Agama-Agama Di Dunia*, Yogyakarta: SUKA Press, 1989, hlm 230.

Untuk itulah skripsi ini ingin sekali mengetahui motivasi dan fakta apa yang telah menjadi motor penggerak perempuan Khonghucu di Solo untuk ikut terlibat dalam organisasi keagamaan dan segala aktivitasnya.

B. Rumusan Masalah

Agar tidak meluasnya pembahasan dalam penulisan ini maka penulis memfokuskan penulisan pada dua hal yaitu:

1. Bagaimana keterlibatan perempuan Khonghucu Solo dalam aktivitas keagamaan?
2. Apa yang memotivasi perempuan Khonghucu Solo terlibat dalam aktivitas keagamaan?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Memberikan gambaran kepada masyarakat tentang keterlibatan perempuan Khonghucu dalam aktivitas keagamaan.
2. Menjelaskan motivasi-motivasi apa yang mempengaruhi perempuan Khonghucu terlibat dalam aktivitas keagamaan.

Sedangkan penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi :

1. Para pemerhati perempuan, mahasiswa studi agama dan pihak yang berwenang dalam mengembangkan disiplin ilmu agama.

2. Pemimpin agama dan pemegang otoritas keagamaan dalam melihat masalah-masalah perempuan terutama masalah pelibatan perempuan dalam aktivitas keagamaan.

D. Telaah Pustaka

Secara umum pembahasan tentang agama Khonghucu telah banyak diterbitkan, tetapi hanya sedikit sekali buku-buku yang pembahasannya terfokus tentang perempuan Khonghucu.

Tulisan tentang perempuan Khonghucu diantaranya terdapat dalam tulisannya Theresa Kelleher yaitu tentang posisi perempuan dalam agama Khonghucu, tetapi dalam tulisannya dia tidak memaparkan tentang bagaimana umat perempuan Khonghucu dalam kegiatan keagamaannya.

Penulisan Sun Ai Lee Park dan Restu Pertiwi berkisar pada pandangan Konfusianisme yang fundamental tentang posisi perempuan yang lebih rendah dari laki-laki dan bahwa hal itu ikut mempengaruhi gerak perempuan Khonghucu dalam masyarakat. Walaupun dalam penulisannya ini dia menyinggung tentang pengaruh agama terhadap kedudukan perempuan tetapi dia tidak berbicara tentang perempuan Khonghucu dalam hubungannya dengan kegiatan keagamaannya.

Sedangkan pembahasan skripsi yang berhubungan dengan Khonghucu telah dilakukan oleh Neni Triana dengan judul *Manusia*

Model Dalam Agama Khonghucu, dari Fakultas Ushuluddin jurusan Perbandingan Agama. Dalam skripsinya ia membahas bagaimana konsep manusia model dalam agama Khonghucu tetapi tidak menyinggung tentang perempuan secara khusus.

Sedangkan dalam penulisan ini penulis berharap bisa melengkapi dari penulisan-penulisan penulisan yang sudah ada dan penulisan ini memfokuskan pembahasan pada perempuan Khonghucu dan keterlibatannya dalam aktivitas keagamaan, yang belum dibahas secara khusus oleh penulis sebelumnya.

E. Kerangka Teori

1. Definisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya pelebaran masalah dalam penulisan ini maka penulis perlu mendefinisikan judul penulisan yang penulis lakukan. Maksud dari kata "Motivasi" adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan

dengan perbuatannya.⁸ Motivasi di sini adalah dorongan yang mempengaruhi gerak perempuan Khonghucu dalam melaksanakan kegiatan keagamaannya.

Yang dimaksud dengan "Aktivitas" adalah keaktifan, kegiatan.⁹ Yang penulis maksud adalah semua kegiatan yang dilakukan perempuan Khonghucu baik yang bersifat keagamaan maupun sosial, serta kegiatan tidak langsung merujuk pada agama (vertikal) juga termasuk kegiatan yang bersifat horisontal namun memuat nilai-nilai keagamaan. ,

2. Landasan Teori

Dalam penulisan ini penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Nico Syukur Dister yang terdapat dalam bukunya *"Pengalaman dan Motivasi Beragama"* untuk menganalisis data-data yang terkumpul. Nico mengemukakan 3 faktor yang harus diikutsertakan dalam menerangkan kelakuan manusia secara psikologis :

Faktor spontan/alamiah yaitu sebuah gerak atau dorongan yang secara spontan dan alamiah terjadi pada manusia.

Faktor keakuan manusia artinya keakuan manusia sebagai inti pusat kepribadiannya.

⁸ Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 593.

⁹ *Ibid.*, hlm. 17.

Faktor situasi atau lingkungan hidup seseorang, bahwa tindakan dan perbuatan manusia tidak terlepas dari dunia disekitarnya.

Sedangkan penyelidikan mengenai motivasi kelakuan religius tidak boleh mengabaikan salah satu dari ketiga faktor yang bersama-sama menyebabkan tingkah laku manusia. Dalam tulisan Nico ada beberapa motif yang menyebabkan manusia melakukan tindakan agama:

- a. Agama sebagai sarana untuk mengatasi frustasi, psikologi mengobservasi bahwa keadaan frustasi dapat menimbulkan perilaku frustasi yang biasanya terjadi karena apa yang diinginkan tidak terpenuhi sehingga kecewa.
- b. Agama untuk menjaga kesusilaan serta tata tertib masyarakat, agama bukan hanya diabdikan kepada tujuan yang religius melainkan juga ke tujuan yang bersifat moral dan sosial.
- c. Agama sebagai sarana untuk memuaskan intelek yang ingin tahu, sebenarnya tidak dapat dikatakan begitu saja bahwa keinginan intelek dipuaskan oleh agama sebab untuk sebagian intelek manusia bersifat rasional dan sejauh itu kemungkinan adalah menangkap dan menguasai apa yang dikenalnya itu. Namun dilain pihak dalam arti tertentu agama memang memberi jawaban atas "kesukaran intelektual-kognitif", sejauh kesukaran ini dilatarbelakangi dan diresapi oleh keinginan eksistensial dan

psikologis yaitu oleh keinginan dan kebutuhan manusia akan orientasi dalam hidup untuk dapat menempatkan diri secara berarti dan bermakna ditengah-tengah kejadian alam.

- d. Agama sebagai sarana mengatasi ketakutan, ada dua macam ketakutan yaitu; antara ketakutan yang ada obyeknya seperti takut pada majikan dan yang kedua ketakutan tanpa obyek, takut begitu saja, cemas hati, takut tetapi tidak tahu sebabnya. Jenis ketakutan tanpa obyek inilah yang paling untuk psikologi agama. Ketakutan tanpa obyek sulit untuk mengatasinya., Ketakutan bukan motivasi untuk melakukan tindakan agama secara langsung, akan tetapi sejauh ketakutan itu menyertai frustrasi (takut mati/takut kesepian) maka secara tidak langsung ketakutan mempengaruhi timbulnya kelakuan keagamaan. Ketakutan boleh dipandang sebagai tanda betapa hebatnya frustrasi. Ketakutan menunjukkan intensitas dari pengalaman kesusahan yang dibarenginya. Dalam hubungannya dengan psikologi agama, tindak keagamaan merupakan pengungsian bagi manusia yang ketakutan. Tetapi bukan hanya agama yang berfungsi sebagai tempat pengungsian dan perlindungan dari ketakutan eksistensial. Karena orang dapat juga melarikan diri dalam kesenian, politik, social ataupun kesibukan lain dalam sehari-hari. Pernyataan:“agama itu pelarian” dapat mengandung dua arti. Arti yang pertama adalah manusia lari ke dalam agama

karena dia tidak berani menghadapi tubir kekosongan ketika ia dihadapkan pada pertanyaan mendasar seperti “siapa aku? Dari mana dan kemana aku?”. Arti yang kedua adalah manusia dengan berani menghadapi kekosongan tersebut, walaupun ia tentu saja merasa takut. Ketakutan ini menunjukkan kesadaran bahwa dirinya hanya makhluk “kontingen” saja, makhluk yang “kebetulan”, yang tidak harus ada, yang tidak mempunyai dasar untuk hidupnya di dalam dirinya sendiri. Dalam situasi ketakutan eksistensial ini kepekaan manusia terhadap Yang Transenden itu lebih besar dari pada dalam situasi biasa dan sehari-hari. Seperti pengampunan baru dapat dirasakan sebagai rahmat dan anugerah yang mengatasi (men-transendir) segala kemampuan dan jasa manusia oleh seseorang yang betul-betul insyaf akan kesalahan dan dosanya, begitu pula agama baru dapat dirasakan sebagai amanat pembebasan oleh seseorang yang betul-betul insyaf akan kerapuhannya sebagai manusia. Ketakutan eksistensial ini membedakan manusia dengan hewan yang menjadi tanda bahwa manusia menyadari kerapuhannya dan yang mempersiapkan manusia untuk menerima pewartaan mengenai Tuhan Penyelamat. Orang yang menerima pewartaan ini sebagai pembebasan pribadi tidak melarikan diri ke dalam agama, sambil melupakan saja tubir kekosongan yang mengerikan itu, melainkan sebaliknya menghayati kekosongan

tersebut sedalam-dalamnya, dan justru oleh karena itu ia sanggup menghayati agama secara tulen, yakni sebagai berasa "dari seberang".

Selain teori di atas penulis juga akan menggunakan teorinya Abraham H. Maslow (1908-1970) dalam buku "*Dialog Psikologi dan Agama*", namanya kerap dihubungkan dengan istilah *self actualization* "aktualisasi diri" dan *peak-experience* "pengalaman puncak". Walaupun Maslow mengakui bahwa konsep-konsepnya tumbuh dan berkembang dari usaha-usahanya untuk menerangkan kegeniusan dua orang gurunya Ruth Benedict dan Max Wertheimer dan bukan dari penulisannya. Tetapi Maslow berpendapat bahwa teorinya dapat digeneralisasi dan dipergunakan sebagai dasar bagi teori kepribadian yang umum. Menurut Maslow, orang yang dewasa dan masak secara penuh adalah orang yang telah mencapai aktualisasi diri, yaitu "yang mengalami secara penuh, gairah, tanpa pamrih, dengan konsentrasi penuh dan terserap secara total" dalam apa artinya menjadi "manusia utuh dan penuh".

Tujuan mulia itu dapat terjawab dalam pemahaman bahwa manusia memiliki hierarki kebutuhan yang diurutkan dari kebutuhan yang paling bawah ke kebutuhan yang paling tinggi. Tiap orang pastilah mempunyai alasan atau motivasi yang berbeda-beda dalam melakukan aktivitas. Motivasi ini bisa bermacam-macam seperti sosial, ekonomi, politik, keamanan hingga sampai

pada motivasi tertinggi yaitu karena Tuhan (agama). Maslow mengatakan seseorang akan termotivasi ketika merasa ingin atau hendak atau mengidamkan atau berharap atau membutuhkan. Asal dari kriteria motivasi yang digunakan semua keberadaan manusia kecuali perilaku yang sifatnya psikis merupakan hal yang subyektif. Jadi masing-masing individu berbeda-beda.

Maslow mengungkapkan bahwa bicara motivasi maka mau tak mau akan bicara tentang kebutuhan, mulai dari kebutuhan dasar (basic need) hingga berkembang sampai kebutuhan tertinggi (highes need). Manusia harus mencapai tingkat tertentu pemenuhan kebutuhan-kebutuhan lebih rendah yang sifatnya naluriah yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan keamanan dan fisik, tidak hanya kebutuhan biologis seperti makanan-minuman tetapi juga menjadi bagian afeksi, hormat dan harga diri. Mereka yang dapat mencapai pemenuhan kebutuhan pada tingkat itu tidak ditanggung sudah meraih aktualisasi diri, tetapi pemenuhan yang cukup atas kebutuhan-kebutuhan yang lebih rendah itu memberi kemungkinan munculnya kebutuhan-kebutuhan dari tingkat hidup yang lebih tinggi. Orang yang tidak merasa tertekan oleh rasa cemas atau risau, tidak aman, tidak terlindung, sendirian, tidak dicintai/tercabut akarnya adalah orang yang sudah dibebaskan dari metamotivasi (*metamotivation*) yaitu, mereka dapat terdorong untuk meraih nilai yang lebih tinggi dan bernilai pada dirinya

(*intrinsic*) yang tidak dapat dimerosotkan menjadi nilai yang sekedar bersifat alat (*instrumental*). Aktualisasi diri menuntut bahwa orang menaiki jenjang tingkat-tingkat kebutuhan dengan dimotivasi oleh dan mencari pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang lebih tinggi. Aktualisasi diri terjadi pada waktu manusia bergerak naik pada hierarki kebutuhan kearah nilai keberadaan. Pada suatu saat dalam tahap hidupnya, orang dihadapkan pada pilihan sebagai keharusan, mau tak mau harus membuat pilihan (*choice*). Pada tahap kehidupan seperti itu dapat terjadi pilihan maju (*progression choice*) atau pilihan mundur (*regression choice*). Orang yang teraktualisasi dirinya hidup oleh pertumbuhan motivasi yang mewujudkan keberadaan dengan membuat pilihan maju, B- Psikologi (*B- Psychology*), yang mengungkapkan kekuatan-kekuatan batin, memberi keleluasaan untuk pemenuhan diri yang spontan, percaya kepada kemampuan dan pemahaman pribadi.

Menurut Maslow proses aktualisasi diri terus menerus teracam oleh mekanisme pertahanan (*defense mekanisme*), desakralisasi (*desacralization*), pemerosotan (*reduction*) manusia menjadi objek konkret dan penolakan (*refusal*) melihat pada manusia nilai simbolis dan internal. Agar dapat mencapai aktualisasi diri orang harus bersedia melepaskan mekanisme mempertahankan itu demi resakralisasi (*resacralization*). Artinya

orang perlu memiliki kemauan dan kemampuan untuk menemukan kembali rasa kagum, takjub dalam berhadapan dengan manusia sebagai sesama.

Maslow terkesan bahwa orang yang sungguh besar dalam sejarah umat manusia memiliki pengalaman puncak (peak-experience) yaitu saat ekstasi dimana orang itu merasa bersatu dengan alam raya, saat-saat dimana keterbukaan, kreativitas dan spontanitas meningkat dan seluruh pribadi orang itu seperti menyatu. Orang dalam pengalaman puncak itu “menjadi lebih dari diri sendiri, lebih mewujudkan kemampuannya dengan sempurna, lebih dekat dengan inti keberadaannya dan lebih penuh sebagai manusia”. Pengalaman puncak tidak selalu terjadi dalam konteks keagamaan; pada kenyataannya banyak yang bukan bersifat keagamaan. Tetapi pengalaman puncak itu ada pada inti agama. Maslow yakin bahwa manusia hanya dapat mencapai pemenuhan kebutuhan dasarnya lewat kelompok social. Namun dia berpendirian bahwa lembaga keagamaan dan pemimpin keagamaan, yang berorientasi pada organisasi atau lembaga, tidak mendorong saat-saat puncak kegembiraan keagamaan dan ekstasi.

Agama terletak pada kemampuan manusia untuk menyadap kekuatan-kekuatan batin dan mengatasi kebutuhan yang lebih rendah. Meskipun nilai yang ada pada manusia itu “bukan hanya milik agama yang diorganisasikan atau dilembagakan secara

eksklusif“, atau “membutuhkan konsep-konsep supernatural untuk mendukungnya”, nilai-nilai itu sama dengan nilai rohani. Kodrat alamiah manusia mencakup kemampuan spiritual dan kemampuan itu dapat diwujudkan pada waktu orang mau menggali keluar dirinya yang lebih dalam, yaitu dengan mencapai aktualisasi diri lewat keputusan-keputusan yang makin meningkat mutu dan isinya.

Pengalaman puncak merupakan inti agama pribadi dan meningkatkan proses itu merupakan urusan agama yang diorganisasi dan dilembagakan.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, seperti yang dikemukakan Bogdan dan Taylor bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku seseorang yang dapat diamati.¹⁰ Selain itu penulis juga menggunakan pendekatan Psikologi Agama karena penulis akan meneliti keterlibatan perempuan Khonghucu dalam aktivitas

¹⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 3.

keagamaan dilihat dari motivasinya, dengan pendekatan Psikologi Agama penulis dapat meneliti kehidupan keagamaan serta mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kepribadian keagamaan seseorang yang menyangkut pertumbuhan, perkembangan dan faktor yang mempengaruhi. Namun dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada motif yang mempengaruhi tindakan dan perbuatan manusia.

2. Subyek Penelitian

Subyek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan laporan tentang situasi dan kondisi latar penelitian.¹¹ Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah pengurus PERKIN dan anggotanya yang berada dibawah naungan MAKIN Solo.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian lapangan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang terbagi atas :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi yakni

¹¹ *Ibid.*, hlm 90.

observasi atas aktivitas-aktivitas yang berlangsung di MAKIN Solo baik itu yang bersifat umum ataupun keagamaan.¹² Observasi yang dilakukan penulis adalah dengan terjun langsung ke lapangan dan mengamati secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh para perempuan Khonghucu di Solo.

b. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara si penanya, (pewawancara) dengan si penjawab (responden/informan) dengan menggunakan alat yang dinamakan pedoman wawancara.¹³ Jenis wawancara adalah semi structured yaitu interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut.¹⁴ Adapun wawancara akan penulis lakukan kepada anggota PERKIN untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas juga latar belakang keluarga mereka dan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap penulis juga mewawancarai pengurus PERKIN yang ikut serta dalam

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid III, (Jogjakarta: Andi, 2002), hlm. 136.

¹³ Dadang Kahmad, *Metodologi Penulisan Agama Perpektif Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 93.

¹⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penulisan suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 231-232.

kegiatan-kegiatan, baik kegiatan keagamaan ataupun kegiatan yang lain.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah suatu cara untuk mencari data mengenai hal-hal/variable yang berupa catatan, buku, majalah dan sebagainya,¹⁵ tentu saja yang berkaitan dengan penelitian ini. Dari studi dokumentasi ini penulis akan mencari arsip-arsip yang memuat tentang PERKIN.

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisis adalah proses menyusun data agar dapat menafsirkan, dituliskan dalam bentuk kata-kata atau tulisan, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut¹⁶ :

- a. Mereduksi data, yaitu memilih data yang diperlukan untuk diolah dan disusun dalam bentuk uraian lengkap.
- b. Melakukan unitisasi, yaitu menyusun data yang telah di sederhanakan.
- c. Menguraikan unit-unit tersebut secara menyeluruh dan memperoleh suatu konklusi yang tepat dan akurat.

Setelah melakukan unitisasi, kemudian penulis

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 236.

¹⁶ Dadang Kahmad, *Metodologi...*, hlm. 103.

mendeskripsikan data-data yang diperoleh dengan menggunakan teori-teori yang telah disebut diatas, relevan atau tidak dalam kehidupan beragama para perempuan Khonghucu di Solo.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pokok-pokok penulisan maka penulis perlu memberikan garis besar penelitian ini yang terdiri dari lima bab, adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab I menguraikan latar belakang masalah diadakannya penelitian ini dari hal itu ditarik rumusan masalahnya tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka yang merupakan daftar beberapa buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini, kerangka teori merupakan dasar-dasar teori yang akan digunakan sebagai acuan dalam menyelesaikan/menjawab permasalahan. Metodologi penelitian yang merupakan cara-cara yang akan dipakai dalam penyusunan skripsi, baik pendekatan, tehnik pengumpulan data dan analisa data.

Bab II menguraikan gambaran umum MAKIN Solo meliputi sejarah berdirinya MAKIN, perempuan Khonghucu secara umum (sebuah Pergeseran) dan bagaimana perempuan Khonghucu di MAKIN Solo.

Bab III menjelaskan tentang keterlibatan perempuan Khonghucu di MAKIN Solo dalam aktivitas keagamaan, yang meliputi latar belakang sosial budaya, bentuk keterlibatannya serta

kesempatan dan hambatan-hambatan yang mereka temui.

Bab IV memaparkan tentang motivasi-motivasi yang mempengaruhi perempuan Khonghucu terlibat dalam aktivitas keagamaan.

Bab V Penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran untuk penulisan lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Keterlibatan perempuan Khonghucu di MAKIN Solo dalam aktivitas keagamaan adalah dengan keikutsertaan mereka dalam aktivitas-aktivitas sosial maupun keagamaan yang diadakan oleh WAKIN, MAKIN maupun organisasi lain seperti GOWS (Gabungan Organisasi Wanita Surakarta). Bentuk keterlibatan mereka antara lain adalah aktif menghadiri kebaktian, ikut serta dalam mengurus dan mendoakan jenazah, membesuk umat yang sakit, melayani upacara pernikahan, rutin mengadakan siraman rohani dan arisan, mengikuti dialog agama dan ziarah agama. Selain itu perempuan Khonghucu di Solo masuk dalam keanggotaan GOWS berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan dan sembahyang rutin kepada leluhur. Dengan ikut terlibat dalam aktivitas keagamaan maupun sosial beberapa perempuan Khonghucu mengatakan hal itu sebagai wujud pencarian ilmu dan pengalaman, dengan begitu mereka bisa menjadi manusia yang lebih baik, sabar, beriman dan berharap menjadi manusia seutuhnya. Meskipun tidak semua perempuan Khonghucu di MAKIN Solo aktif (ikut terlibat) dalam semua aktivitas keagamaan namun, dalam hal-hal tertentu mereka ikut berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan lain yang diadakan di MAKIN. Selain itu perlu penulis tambahkan bahwa aktivitas-aktivitas

tersebut di atas adalah yang masih dilaksanakan meskipun ada beberapa aktivitas yang untuk beberapa tahun terakhir tidak berjalan maksimal.

2. Motivasi seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu sangat mempengaruhi keterlibatannya dalam beraktivitas. Perempuan Khonghucu di MAKIN Solo dalam melaksanakan aktivitas keagamaannya mempunyai motivasi yang berbeda-beda. Alasan beberapa perempuan Khonghucu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga ikut terlibat dalam aktivitas keagamaan adalah karena tidak mempunyai kesibukan lain, ingin mempunyai bekal hidup di akhirat (agar masuk surga), menambah pengetahuan dan pengalaman.

Sedangkan perempuan Khonghucu yang secara ekonomi terikat dengan MAKIN (yayasan) mengatakan walaupun digaji oleh MAKIN tapi mereka terlibat dalam aktivitas keagamaan bukan hanya karena gaji tapi ada hal-hal lain yang mempengaruhi keaktifan mereka, diantaranya adalah karena merasa prihatin dengan kondisi bidang wanita (WAKIN) sekarang, tapi dari berbagai motivasi keagamaan yang diungkapkan perempuan Khonghucu di MAKIN Solo paling banyak adalah untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.

Selain motivasi-motivasi di atas, perempuan Khonghucu di MAKIN Solo mempunyai satu motivasi mendasar yang mempengaruhi gerak mereka dalam aktivitas keagamaan yaitu pengabdian diri pada agama dan untuk lebih mendekatkan diri dengan TIAN Tuhan Yang Maha Suci.

Jadi, dari beberapa motivasi yang dikemukakan oleh perempuan Khonghucu di MAKIN Solo tidak ada satu motivasi pun yang menjadi motivasi tunggal dalam diri perempuan-perempuan tersebut yang aktif dalam aktivitas keagamaan. Karena hampir semua perempuan Khonghucu menyebutkan ada beberapa motivasi yang membuat mereka tergerak hati terlibat dalam aktivitas keagamaan, motivasi terbanyak adalah karena untuk menambah pengalaman hidup berorganisasi dan sebagai sarana mencari ilmu.

B. Saran-Saran

1. Skripsi ini hanyalah merupakan bagian kecil dari agama Khonghucu. Untuk itu perlu kiranya untuk lebih memahami aspek agama Khonghucu yang lainnya, untuk lebih memperkaya kajian tentang agama lain khususnya Khonghucu sehingga bisa memahami dengan benar sesuai pandangan mereka tanpa harus menebak-nebak tentang mereka.
2. Dalam melakukan penelitian hendaknya giat melakukan pendekatan-pendekatan, memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan dengan baik dan benar, sehingga tidak terjadi kesalah pahaman yang bisa menimbulkan kecurigaan mereka pada peneliti. Hal ini juga dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan mendapat respon positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufiq dan Karim, M. Rusli. *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*. Jogjakarta: PT Tiara Wacana, 1989.
- Ancok, Djamaluddin dan Suroso, Fuat. Nashori. *Psikologi Islami; Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Crapps, Robert. W., *Dialog Psikologi dan Agama, sejak William James hingga Gordon W Allport*. Jogjakarta: Kanisius, 1993.
- Dister, Nico. Syukur. *Pengalaman dan Motivasi Beragama; Pengantar Psikologi Agama*. Jogjakarta: Kanisius, 1982.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Jogjakarta: Andi, 2002
- Ing, Tjhie. Tjay. *Beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa Adalah Jiwa Etika dan Moral Konfuciani*. Majalah "Genta Harmoni" edisi kedua. Jakarta: MATAKIN, 2004.
- Ing, Tjhie. Tjay. *Selayang Pandang Agama Khonghucu*. Jakarta: MATAKIN
- Kahmad, Dadang, *Metodologi Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Lasiyo (dkk). *Konfusianisme di Indonesia Pergulatan Mencari Jati Diri*. Jogjakarta: Interfidei, 1995.
- Maslow, Abraham. H. *Religion, Values, and Peak-Eksperiences*. Harmondsworth: Penguin Books, 1981.
- Maslow, Abraham. H. *Toward a Psychology of Being*; 2nd ed. New York: Van Nostrand Reinhold Co, 1968.
- Maslow, Abraham. H. *The Farther Reaches of Human Nature*. Harmondsworth: Penguin Books, 1982.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990.
- Nahrawi, Muh. Nahar. *Memahami Khonghucu Sebagai Agama*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003
- Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Salim, Peter dan Salim, Yenni. *Kamus Bahasa Indonesia*. ed I. Jakarta: Modern English Press, 1999.

Setiawan, Chandra. *Kehadiran Agama Khonghucu di Indonesia*. Solo: MATAKIN, 1998.

Sharma, Arvind (ed). *Perempuan dalam Agama-Agama Dunia* (terj). Jogjakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002.

Sharma, Arvind (ed). *Today's Woman In The World Religion*. New York: State University New York Press, 1994.

Sitompul, Agussalim. "Agama Konfusius", dalam Romdhon (dkk). *Agama-Agama di Dunia*. Jogjakarta: SUKA Press, 1989.

Smith, Huston. *Agama-Agama Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.

Wulff, David. M. *Psychology Of Religion: Classic and Contemporary*. New York: John Wiley & Sons. Inc. 1997.

Xiaoxiang, Li. *Origins of Chinese People and Customs, Asal Mula Budaya dan Bangsa Tionghoa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003.

Daftar Wawancara

Nama
Usia
Jabatan
Pekerjaan
Status

A. Motivasi Keterlibatan dalam Aktivitas Keagamaan

1. Dalam situasi seperti apa anda lebih membutuhkan untuk melakukan ibadah?
2. Apa yang rasakan ketika anda belum melakukan ibadah?
3. Apakah aktivitas keagamaan anda terbatas pada sektor intern umat?
4. Adakah aktivitas keagamaan yang melibatkan umat lain/masyarakat umum, dalam bidang apa saja?
5. Motivasi apa yang membuat organisasi keagamaan atau anda pribadi melibatkan masyarakat umum dalam aktivitas keagamaan?
6. Motivasi sosial apa yang membuat organisasi keagamaan anda melakukan aktivitas keagamaan?
7. Manfaat apa yang anda dapatkan dengan mengikuti organisasi agama dan terlibat dalam aktivitas keagamaan?
8. Aktivitas apa saja yang anda di tempat ibadah/ Lithang?
9. Bagaimana pandangan agama anda terhadap perempuan?
10. Tahukah anda bagaimana pandangan masyarakat Khonghucu terhadap perempuan?
11. Tahukah anda bagaimana masyarakat Khonghucu memandang perempuan yang aktif dalam organisasi keagamaan?
12. Bagaimana perasaan anda jika melakukan hal-hal yang melanggar agama anda?
13. Bagaimana perasaan anda jika tidak/belum melakukan ibadah?
14. Percayakah anda bahwa apapun yang anda lakukan akan mendapatkan balasan dunia akherat?

B. Bentuk-Bentuk Keterlibatan dalam Aktivitas Keagamaan

1. Aktivitas keagamaan apa saja yang anda ikuti dalam organisasi keagamaan?
2. Aktivitas keagamaan apa saja anda ikuti di dalam tempat ibadah?
3. Aktivitas keagamaan apa saja anda ikuti berkenaan dengan umat lain?

C. Tujuan terlibat dalam aktivitas keagamaan

1. Sebagai umat beragama yang taat, apa yang anda harapkan dari ketaatan anda dalam beribadah?
2. Apa yang anda harapkan dari keaktifan anda terjun dalam aktivitas keagamaan?
3. Bagaimana perasaan anda setelah melaksanakan sembahyang/ibadah?

D. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam keterlibatan

1. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap umat Khonghucu?
2. Bagaimana peran keluarga anda terhadap aktivitas keagamaan anda?
3. Bagaimana peran lingkungan anda terhadap aktivitas keagamaan anda?
4. Sejauhmana bidang WAKIN menampung aspirasi perempuan Khonghucu khususnya anda?
5. Bagaimana perkembangan perempuan Khonghucu di MAKIN Solo berada dalam naungan bidang ini?
6. Apakah MAKIN ikut serta dalam mengambil kebijakan-kebijakan dalam perkumpulan perempuan Khonghucu?
7. Sebagai seorang anggota, manfaat apa yang anda rasakan dari adanya bidang ini?
8. Usaha-usaha apa saja yang telah dilakukan bidang ini dalam memajukan umat perempuan Khonghucu di MAKIN Solo?
9. Hambatan apa saja yang anda hadapi dalam melakukan aktivitas keagamaan (ekonomi, sosial, agama)?
10. Apakah usia anda berpengaruh terhadap aktivitas anda?
11. Bagaimana dengan status anda yang sudah berkeluarga, sejauhmana keluarga mempengaruhi aktivitas sosial agama anda?

12. Seperti apakah bentuk dukungan keluarga anda terhadap aktivitas yang anda lakukan di luar rumah?
13. Apakah masyarakat di sekitar anda ikut membantu dalam melakukan aktivitas anda?



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telpn. 512156 Yogyakarta

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Nurul Chomariyah

NIM : 99522942

Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : PA

Semester : X

Tahun Akademik : 2002/2003

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 31 Maret 2004

Judul : *Keterlibatan Perempuan Konghucu Dalam Ritual Keagamaan (studi kasus di Makin Solo)*

Perubahan Judul : *Motivasi Keterlibatan Perempuan
Konghucu Dalam Aktivitas Keagamaan
(studi kasus di MAKIN Solo)*

Yogyakarta, 31 Maret 2004
Ketua Jurusan
Drs. H. Subagyo, M.Ag
NIP. 150234514





DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/IDU/TL.03/ 28 /2004

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Nurul Chomariyah
NIM : 9952.2942
Semester : X
Jurusan : PA
Tempat & Tgl. Lahir : Klaten 27 Agustus 1981
Alamat : Smpn GK I/628 Yogyakarta 55221

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:



Obyek : MAKIN
Tempat : Solo Jawa Tengah
Tanggal : 28 April s/d 30 Juni 2004
Metode pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yang bertugas


(Nurul Chomariyah)

Yogyakarta, 20 April2004


Dekan

Dr. Moh. Damami, M.Ag.
NIP. 150.202.822

Mengetahui:

Telah tiba di Solo
Pada tanggal 17 Mei 2004
Kepala

(R. I. P. T. O. N. C.)
NIP. 810.058.840

Mengetahui:

Telah tiba di MAKIN Solo
Pada tanggal 1 Juni 2004
Kepala

(H. J. A. K. H. O. N. G. R. U. C. I.)
NIP. 810.058.840



**PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(BAPEDA)**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. 209 - 217, 243 - 247) Fax. : (0274) 586712

Nomor : 070/ 2465
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 30-04-2004
Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah c.q Ka. Bakeslinmas
di

SEMARANG

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Ushuluddin-IAIN"SUKA" Yk
No. : IN/I/DU/TL.03/28/2004
Tanggal : 20-04-2004
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana penelitian/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : NURUL CHOMARIYAH
No. Mhs. : 99522942
Alamat Instansi : Jln Marsda Adisucipto, Yogyakarta

Judul Penelitian : MOTIVASI KETERLIBATAN PEREMPUAN KHONGHUCU DALAM
AKTIVITAS KEAGAMAAN (Studi Kasus di MAKIN Solo)

Lokasi : Propinsi Jawa Tengah

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

An. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian



Tembusan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ushuluddin-IAIN"SUKA" Yk;;
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal.



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. Yani No. 160 Telp. 8313122, 8414205
SEMARANG

Semarang, 10 Mei 2004

Kepada

Yth. WALI KOTA SURAKARTA

Up. KESBANG LINMAS KOTA SURAKARTA

Di

SURAKARTA

Nomor : 070/1119 /X/2004
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Surat Rekomendasi

Menunjuk surat dari : BAPEDA DIY
Tanggal : 30 April 2004
Nomor : 070 / 2465

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : NURUL CHOMARIYAH
Alamat : KALIMANGGU TUGU CAWAS KLATEN
Pekerjaan : MAHASISWI
Kebangsaan : INDONESIA

Bermaksud mengadakan Penelitian dengan judul :

" MOTIVASI KETERLIBATAN PEREMPUAN KHONGHUCU DALAM AKTIVITAS
KEAGAMAAN (Studi Kasus di MAKIN Solo) "

Penanggung Jawab : Dr. SEKAR AYU ARYANI, M.Ag
Peserta : -
Lokasi : KOTA SURAKARTA
Waktu : 12 Mei - 11 Juni 2004

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di Daerah setempat.

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Am. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPADA BADAN KESBANG DAN LINMAS
DIPA BID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA

Des. AGUS HARIYANTO

Pembina NIP : 010 217 774

CURICULUM VITAE

Nama : Nurul Chomariyah
Tempat Tanggal Lahir : Klaten 27 Agustus 1981
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Kalimangu Tugu Cawas Klaten

Nama Orang Tua

Ayah : H Widodo
Ibu : Hj. Sumidah
Alamat Orang Tua : Kalimangu Tugu Cawas Klaten

Riwayat Pendidikan

SDN Tugu I Lulus Tahun 1993

SMP Muhammadiyah 3 Cawas Lulus Tahun 1996

SMU Muhammadiyah I Klaten Lulus Tahun 1999

Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1999